

PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN INFORMASI KARIR BERBANTUAN WEB TENTANG STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI

Ibnu Setyawan[✉], Mungin Eddy Wibowo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28 Februari
2016

Disetujui 15 Maret 2016
Dipublikasikan 2 Juni
2016

Keywords:

*Advanced Study into Higher
Education, Career
Information Service, Web*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) menganalisis layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boja, (2) merumuskan model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boja, (3) mengkaji kelayakan model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA di Kecamatan Boja. Penelitian ini menggunakan reseach and development (RnD) dengan langkah-langkah: 1) persiapan pengembangan model, 2) merumuskan model hipotetik, 3) uji kelayakan model hipotetik, 4) perbaikan model hipotetik, 5) uji lapangan, 6) hasil akhir produk. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa penilaian dari guru dan siswa untuk model yang dikembangkan berada dalam kategori baik dan sangat baik, sehingga model yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boja.

Abstract

The purposes of this research were to: (1) analyze the implementation of career information service about higher education for grade XII students of SMA Negeri 1 Boja, (2) formulate a model of career information services based on web about further studies to higher education for grade XII students of SMA Negeri 1 Boja, and (3) test the feasibility of the model of career information service based on web about further studies to higher education for grade XII students of SMAN 1 Boja. This research applied a reseach and development (RnD) design in several steps, namely: 1) preparing the model development, 2) formulating the hypothetic model, 3) the feasibility test of the hypothetic model, 4) revising the hypothetic model 5) field test, and 6) revising the model as a final model. The field test results showed that the teacher and students judged the model in good and very good category, so the model was worthfull to be applied for grade XII students of SMA in Boja District.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: mashel_ibnu@yahoo.com

PENDAHULUAN

Karir merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena karir memiliki arti sendiri baik bagi diri seseorang maupun masyarakat, dengan memiliki karir orang mampu bertahan hidup, merasa percaya diri, merasa berharga dan dihargai oleh lingkungannya. Pada kenyataannya masih banyak siswa SMA dalam menentukan pilihan studi setelah lulus sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan diri, minat dan bakat yang dimilikinya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman dengan dasar popularitas program studi tertentu atau identifikasi orang tua terhadap program studi yang sudah memiliki masa depan yang baik. Kesalahan dalam merancang masa depan dan menentukan studi lanjut dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajar dapat terjadi, ini dikarenakan mereka tidak termotivasi untuk belajar.

Wawancara pada waktu jam istirahat yang diperuntukan bagi siswa kelas XII pada November (2015) di SMA Negeri 1 Boja (lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian). Hasil dari diskusi tersebut didapati bahwa metode dan teknik layanan informai karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi masih konvensional artinya semua layanan informasi menggunakan media leaflet, layanan informasi secara klasikal bahkan hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya kepada guru Bimbingan dan Konseling secara langsung, disamping itu siswa juga membutuhkan informasi perguruan tinggi secara tepat dan cepat tanpa harus bertatap muka dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Boja dengan tiga metode yakni wawancara, angket dan pengamatan (observasi). Wawancara dengan guru BK terungkap data mengenai pelaksanaan layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan informasi karir tentang studi lanjut untuk siswa sudah terprogramkan akan tetapi belum

berjalan secara maksimal dikarenakan ulasan materi yang tidak tepat sasaran, keterbatasan media baik dalam hal kemasan maupun substansi materi, keterbatasan waktu guru BK dalam menyampaikan informasi karir.

Hendaknya sejak awal karir perlu dipersiapkan untuk siswa, dan mereka perlu dibantu dalam mencari informasi karir tentang studi lanjut dengan harapan masa depan siswa lebih baik. Secara psikologi, siswa SMA memasuki masa remaja. Hurlock (2006) mengemukakan pendapatnya bahwa “awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun, dan akhirnya masa remaja bermula dari umur 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Jadi pada masa remaja ini terjadi transisi dari masa remaja awal menuju masa remaja akhir”. Pada masa ini tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja mengalami ketidaktentuan tatkala mereka mencari kedudukan dan identitas.

Kemajuan teknologi seperti komputer dan internet yang terjadi saat ini meningkat sangat pesat, hampir membuat jarak tanpa batas. Hasil sebuah penelitian ditemukan bahwa perkembangan pengguna internet Indonesia mencapai sebanyak 48% pengguna aktif. Jumlah itu naik sebesar 26% dibandingkan pada tahun 2009. Hal itu disebabkan peningkatan pengguna internet melalui ponsel atau internet mobile dan trend untuk mengakses media online.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknologi Komputer khususnya internet adalah *e-counseling*. Aqib (2014) menyebutkan bahwa “Konseling melalui *e-mail* sering disebut juga dengan *e-therapy*, *online therapy*, *cybercounseling*, E-mail counseling merupakan proses terapeutik yang didalamnya termasuk menulis selain pertemuan secara langsung dengan konselor.”

Pada jurnal yang ditulis oleh Efendi dan Naqiyah (2013) dipaparkan berbagai permasalahan yang muncul dalam layanan konseling karir antara lain: Kurangnya tanggapan yang positif dari kepala sekolah

terhadap pelaksanaan bimbingan konseling, kurangnya pengertian dan partisipasi guru mapel lain dan personil sekolah, guru BK belum begitu mampu mengembangkan profesionalitasnya sebagai konselor sekolah, siswa berpandangan bahwa Bimbingan dan Konseling sekolah sebagai tempat siswa-siswa yang bermasalah, guru-guru mata pelajaran belum paham tentang fungsi Bimbingan Konseling, keterbatasan waktu guru BK dalam memberikan layanan informasi, rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan informasi di sekolah, kurangnya kesadaran siswa terhadap manfaat bimbingan dan konseling sekolah, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam layanan informasi, keterbatasan ruangan media dan pemanfaatan media tambahan sebagai kelengkapan dalam memberikan layanan informasi.

Menurut lembaga riset pasar e-Marketer, populasi *netter* tanah air mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Pada 2017, e-Marketer memperkirakan, jumlah *netter* Indonesia bakal mencapai 112 juta orang, mengalahkan Jepang pada peringkat ke-5, yang pertumbuhan jumlah pengguna internetnya lebih lambat. Secara keseluruhan, jumlah pengguna internet di seluruh dunia diproyeksikan bakal mencapai 3 miliar orang pada 2015. "Tiga tahun setelahnya, pada 2018, diperkirakan sebanyak 3,6 miliar manusia di bumi bakal mengakses internet, setidaknya sekali tiap satu bulan" (Kompas.com diunggah tanggal 29 April 2015)

Web sebagai media yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencari informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dilatar belakangi pada 3 hal yaitu: (1) banyak manfaat positif yang bisa diambil dari kecanggihan teknologi yang berkembang, (2) urgensi peningkatan layanan bimbingan konseling bagi siswa, (3) kondisi layanan informasi karir yang dibutuhkan oleh siswa.

Bentuk layanan informasi adalah suatu layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan kemudian diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidupnya dan perkembangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Prayitno & Erma Amti, 2004).

Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling karir untuk siswa SMA menurut yaitu: (1) memberikan arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan yang obyektif tentang pendidikan studi lanjut, (2) memberikan bekal tambahan dalam melalui masa peralihan yang sistematis dari status siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif, (3) memberikan kesempatan untuk mengenal serta membina sikap, minat dan nilai terhadap dunia pekerjaan (Winkel, 2006).

Mengacu pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa metode, materi, serta media yang digunakan untuk memberikan layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Negeri Boja masih menggunakan metode konvensional. Motivasi untuk mengembangkan layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi, baik dari sisi kemas aplikasi *web* yang akan digunakan maupun substansi materi mengenai orientasi studi lanjut tentang perguruan tinggi. Dalam konteks layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dirasa sangat perlu dipahami oleh siswa SMA, agar siswa lebih memiliki kesiapan matang dalam menentukan arah karir dan pilihan perguruan tingginya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) (Borg & Gall, 1983). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: (a) studi pendahuluan, (b) perencanaan, (c) pengembangan model hipotetik, (d) penelaahan model hipotetik, (e) revisi, (f) uji coba terbatas, (g) revisi hasil uji coba, (h) uji coba lebih luas, (i) revisi model akhir, dan (j) diseminasi dan sosialisasi.

Namun, dalam penelitian ini kesepuluh langkah tersebut akan dimodifikasi menjadi enam langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dan berdasarkan table *kricjie*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk pelaksanaan layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dan kelayakan model, sedangkan untuk analisis data skala menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji kelayakan dan dibantu program spss. Pengujian validitas menggunakan uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Uji validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows. Skala Kebutuhan Layanan Informasi Karier tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang terdiri dari 55 item pernyataan yang diuji cobakan oleh 20 siswa, kemudian dihasilkan 50 pernyataan dinyatakan valid dan 5 item pernyataan dinyatakan gugur.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Instrumen	Jumlah Item			Item gugur
	Awal	Valid	Gugur	
Skala Kebutuhan Layanan Informasi Karier	55	50	5	6, 16, 28, 40, 49

Reliabilitas instrument di hitung dengan menggunakan *cronbach alpha*. Tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan uji *cronbach alpha* sebesar 0,948 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kebutuhan layanan informasi karir reliabel dan handal sehingga layak untuk digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai r Alpha	Keterangan
Skala Kebutuhan	0,948	Handal

Layanan
Informasi Karier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pelaksanaan Layanan Informasi Karir tentang Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Gambaran tentang pelaksanaan layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi, berdasarkan hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling. Wawancara berfokus pada data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi karir, Materi layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi, Waktu Pelaksanaan layanan informasi karir, Sarana, Evaluasi, Tenaga

Desain Model Hipotetik

Model web ini dikembangkan berdasarkan pada analisis temuan empiris kondisi di lapangan (yaitu kondisi layanan informasi karir tentang studi lanjut, kondisi aktual *web* di SMA) dan ketentuan formal pelaksanaan bimbingan karir di SMA yang dirancang secara kolaboratif.

Kerangka dasar model Layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA terdiri dari: (1) rasional, (2) tujuan konseling, (3) manfaat aplikasi *web*, (4) struktur layanan informasi karir, (5) teknik pelaksanaan, (6) prosedur kerja, (7) Materi layanan informasi karir, (8) tahapan layanan informasi karir. Secara lebih rinci

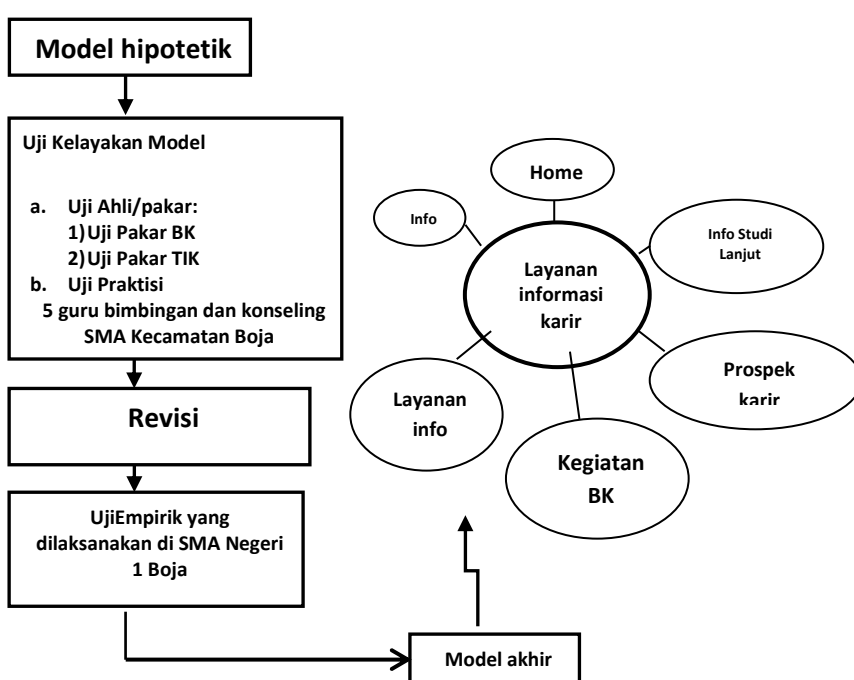
Validasi model

Uji validasi model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII materi yang akan diukur dalam penelitian ini ada 8 indikator yang diteliti berkaitan dengan layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut siswa kelas XII. kedelapan indikator tersebut adalah: (1) kemudahan dalam mengelola *web*, (2) sederhana dalam pengorasian, (3) komunikatif, (4) tingkat instruktivitas, (5) kecepatan akses server situs, (6) kesesuaian dengan tujuan, (7)

tampilan/desain web, (8) panduan pengoperasian aplikasi web untuk siswa dan guru, yang terdiri dari uji ahli dan uji praktisi yang melibatkan 10 orang dalam penilaian validasinya 10 orang tersebut terdiri dari 5 uji ahli yang sudah berkompoten dibidang Bimbingan dan Konseling dan bidang Teknik Informatika Komputer masing-masing dan 5 uji praktisi adalah guru Bimbingan dan Konseling yang berada di wilayah sekitar Kecamatan Boja yang berkopenten di bidang Bimbingan dan Konseling.

Model Akhir Layanan Informasi Karir Berbantuan Web Tentang Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII

Berdasarkan hasil pembahasan studi awal dan masukan dari validator ahli dan praktisi, maka siswa yang memperoleh perlakuan layanan informasi karir tentang studi lanjut berbantuan web adalah siswa kelas XII yang berperan penting dalam mencari informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi.



Gambar 1 Desain Model Akhir Layanan Informasi Karir Berbantuan Web Tentang Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMA Kecamatan Boja

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa implementasi model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi memberikan dampak positif bagi guru dan siswa.

Hasil uji lapangan Model Layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa kelas XII SMA kecamatan Boja. Simpulan ini didasarkan pada perhitungan pada uji lapangan bahwa total

responden sebanyak 5 guru BK dengan klasifikasi penilaian sangat baik berjumlah 1 guru dengan nilai rata-rata 20%, klasifikasi penilaian baik berjumlah 3 guru dengan nilai rata-rata 60% dan untuk klasifikasi penilaian kurang baik berjumlah 1 gurudengan nilai rata-rata 20%, sedangkan total responden untuk siswa sebanyak 155 siswa dengan kalsifikasi penilaian sangat baik berjumlah 98 siswadengan nilai rata-rata 10,96%, klasifikasi penilaian baik berjumlah 40 siswa dengan nilai rata-rata 25,80% sedangkan untuk klasifikasi penilaian kurang baik berjumlah 17 siswa

dengan nilai rata-rata 63,22%. Jadi mayoritas guru dan siswa SMA Negeri 1 Boja dalam memberikan penilaian kelayakan model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dalam kategori baik dan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan layak digunakan untuk guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boja.

Tidak ditemukan media dan kegiatan layanan yang memudahkan dan cepat dalam mencari informasi studi lanjut ke perguruan tinggi, atas dasar temuan tersebut dikembangkan model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi. Layanan informasi karir dan studi lanjut ke perguruan tinggi selama ini hanya melalui leaflet, brosur, atau sosialisasi dari perguruan tinggi bahkan dari kegiatan sekolah yang berupa *carir day* yang hanya memberikan informasi sepintas saja yang menjadikan siswa kekurangan informasi, bahkan dalam mencari program studi pilihannya nanti setelah lulus sekolah masih mengalami kebingungan. Dengan ini sesuai yang dikemukakan Ibrahim (2012) "bahwa siswa memilih program studi atas dasar trend serta tanpa perencanaan yang matang". Sedangkan menurut Winkel (2005) bahwa "siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan pengambilan ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan memangku suatu jabatan di masyarakat".

Informasi yang selalu baru atau *update* sekarang ini umumnya harus diakses dengan internet yang terkoneksi dengan internet. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi penggunaannya, layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang dikemas dalam bentuk *web* ini mengutamakan kaidah kelayakan dan efisiensi pengguna bagi berbagai pihak, diantaranya siswa atau calon mahasiswa, orang tua, dan guru Bimbingan dan Konseling.

Model Layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi merangkum informasi-informasi sebagai berikut: (1) materi tentang

studi lanjut, (2) prosedur mendaftarkan di perguruan tinggi, (3) program beasiswa yang ada diperguruan tinggi, (4) profil perguruan tinggi, (5) prospek program studi, (6) prospek karir setelah lulus dari perguruan tinggi, (7) layanan khusus karir. Materi-materi tersebut merupakan informasi dasar yang perlu dipahami oleh calon mahasiswa agar memiliki kesiapan yang matang saat menjalani diperguruan tinggi.

Program aplikasi *web* sebagai media yang merangkum informasi karir, studi lanjut ke perguruan tinggi karena aplikasi tersebut dapat menjanjikan informasi dengan tampilan yang menarik melibatkan berbagai media seperti animasi, suara, video, gambar, *pdf*, *microsof word* yang semuanya dapat di *download* oleh penggunanya bahkan siswa dapat mendaftarkan perguruan tinggi menggunakan *web* tersebut. Model layanan informasi karir berbantuan *web* menjadi solusi atas temuan awal mengenai rendahnya informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi siswa, dibuktikan dengan kemudahan dan kecepatan menggunakan *web* untuk siswa dalam mencari informasi studi lanjut ke perguruan tinggi

SIMPULAN

1. Layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi untuk siswa kelas XII telah dilaksanakan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, namun belum memperhatikan siswa yang tidak pernah melakukan layanan bimbingan dan konseling secara langsung atau *face to face*. Pelaksanaan layanan informasi karir masih secara konvensional dan belum memaksimalkan fasilitas internet dan kecanggihan teknologi yang sudah ada.
2. Model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMA disusun berdasarkan landasan teoritik yang kuat karena merujuk pada teori-teori yang terkait, sehingga model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMA merupakan sesuatu yang berbeda dan

- inovatif dibandingkan dengan layanan informasi karir yang sudah ada di sekolah. Model yang tersusun dari tahapan sebagai berikut: rasional, (2) tujuan konseling, (3) manfaat aplikasi *web*, (4) struktur layanan informasi karir, (5) teknik pelaksanaan, (6) prosedur kerja, (7) Materi layanan informasi karir, (8) tahapan layanan informasi karir. Kelayakan model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMA telah divalidasi oleh 3 validator ahli Teknologi informatika, 2 Validator ahli dibidang Bimbingan dan Konseling dan 5 validator praktisi.
3. Model Layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa kelas XII SMA kacamatan Boja. Simpulan ini didasarkan pada perhitungan pada uji lapangan bahwa total responden sebanyak 5 guru BK dengan klasifikasi penilaian sangat baik berjumlah 1 guru dengan nilai rata-rata 20%, klasifikasi penilaian baik berjumlah 3 gurudengan nilai rata-rata 60% dan untuk klasifikasi penilaian kurang baik berjumlah 1 gurudengan nilai rata-rata 20%. sedangkan total responden untuk siswa sebanyak 155 siswa dengan kalsifikasi penilaian sangat baik berjumlah 98 siswadengan nilai rata-rata 10,96%, klasifikasi penilaian baik berjumlah 40 siswadengan nilai rata-rata 25,80% sedangkan untuk klasifikasi penilaian kurang baik berjumlah 17 siswadengan nilai rata-rata 63,22%. Jadi mayoritas guru dan siswa SMA Negeri 1 Boja dalam memberikan penilaian kelayakan model layanan informasi karir berbantuan *web* tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dalam kategori baik dan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan layak digunakan untuk guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boja

SARAN

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Konselor sekolah harus meningkatkan penguasaan komputer dan internet agar dapat mengisi dan menambah materi karir dan studi lanjut sesuai kebutuhan siswa di era teknologi saat ini, sehingga informasi yang disampaikan selalu *up to date*.
 - b. Konselor hendaknya dapat memprogramkan layanan informasi karir khususnya tentang studi lanjut ke perguruan tinggi sejak kelas X. selain itu konselor dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam membuat materi sehingga tampilan yang ada di *web* lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
2. Bagi Peneliti/ Pengembangan Model Selanjutnya
 - a. Model ini memiliki kelemahan salah satunya adalah tinggi rendahnya sinyal internet yang sangat mempengaruhi kecepatan akses untuk membuka *web*, sehingga saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengembangkan *web* harus mempertimbangkan kemampuan jaringan internet yang ada.
 - b. Model layanan informasi karir berbantuan *web* ini memiliki keterbatasan kapasitas penyimpanan data berukuran besar seperti *power point* yang mengakibatkan kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah*. Bandung: Irana Widya
- Borg, W.R and Gall, M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction* (4th Ed.). London: Longman
- Effendi, M. & Naqiyah N. 2013. *Pengembangan Media Blog dalam Layanan Informasi Bimbingan & Konseling*. *Journal Online Universitas Negeri Surabaya*. 1(1), 1-20.
- Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan M. Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, R. 2013. *Panduan Memilih Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Analisis Data Kompas.com (diunduh tanggal 29 April 2015)
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Ibnu Setyawan, Mungin Eddy Wibowo. / Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1) (2016)

Winkel & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi